

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dalam penelitian ini maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix methode*) sebab penelitian ini membahas mengenai program pengembangan kartu gambar kosakata Bahasa Indonesia pada anak tunarungu. Metode *mix methode* berfokus pada pengumpulan, analisis dan pencampuran data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian tunggal.

Creswell (2012, p.22) menggambarkan metode campuran sebagai “kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif yang dapat menetralsisir atau menghilangkan bias metode lain dengan melakukan triangulasi sumber data dalam mencari konvergensi data. Para peneliti, berdasarkan pendapat Creswell, percaya bahwa metode campuran adalah kemampuan untuk menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, mengintegrasikan database yang digunakan secara paralel, dan menghubungkan serta membandingkan data satu sama lain, sehingga menyimpulkan bahwa ini adalah metode penelitian dengan Tujuan penelitian metode campuran memberikan informasi tentang unsur-unsur penelitian kuantitatif dan kualitatif serta alasan/rasionalisasi pencampuran kedua unsur tersebut dalam masalah penelitian.

Pada penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran terkait kemampuan aktual dari pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia anak tunarungu kelas IV. Sedangkan metode kuantitatif merupakan metode untuk menguji hubungan antara variable. Metode kuantitatif untuk mengetahui efektifitas pengembangan program kartu gambar kosakata Bahasa Indonesia anak terhadap hasil kemampuan kosakata yang dimiliki oleh anak tunarungu. Menurut (Creswell, 2012, hal.181 metode campuran dalam penelitian ini membantu mengungkap data yang dapat dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif secara bertahap, sebagaimana dijelaskan sebelumnya, srategi yang digunakan dalam metode penelitian campuran ini adalah strategi sekuensial yang bersifat eksploratoriss atau lebih

dikenal dengan strategi *eksploratoris sekuensial*.

Strategi *eksploratoris sekuensial* ini melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil tahap pertama. Pada level yang paling dasar, tujuan dari strategi ini adalah menggunakan data dan hasil-hasil kualitatif untuk membantu menafsirkan penemuan-penemuan kualitatif (Creswell, 2012 : 317). Berikut bagan pendekatan penelitian :



Bagan 3. 1 Pendekatan Penelitian

Pemilihan dalam metode penelitian terdiri dari dua jenis metode yaitu kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan pada dua tahap. Pada tahap awal untuk mengetahui kemampuan aktual kosakata yang dimiliki anak tunarungu kelas IV di SLB N kebayakan takengon, kemudian menggali informasi terkait kondisi aktual pembelajaran penguasaan/kemampuan kosakata bahasa indonesia anak tunarungu di SLB N kebayakan takengon Kemudian dari kedua data tersebut dirancanglah program pengembangan kosakata Bahasa Indonesia anak tunarungu kelas IV di SLB N Kebayakan Takengon, Setelah rancangan program pengembangan kartu gambar kosakata Bahasa Indonesia tersusun maka penelitian dianggap selesai dan dilanjutkan tahap kedua. Pada tahap kedua ini penulis mengkaji keefektifan dengan uji coba program pengembangan kartu gambar kosakata Bahasa Indonesia pada anak tunarungu kelasI IV. Kegiatan ini berupa data kemampuan awal Anak dalam kosakata Bahasa Indonesia dengan kemampuan akhir Anak setelah dilakukan perlakuan berupa penggunaan program pengembangan kartu gambar kosakata Bahasa Indonesia pada anak tunarungu kelasI IV. Penggunaan program pengembangan kartu gambar kosakata Bahasa Indonesia anak dikatakan efektif apabila terdapat perubahan positif terhadap kosakata Bahasa indoensia anak.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Bebas

Adapun variable bebas pada penelitian ini ialah Program Pengembangan Kosakata Bahasa Indonesia berbasis kartu gambar pada Anak Tunarungu. Kemampuan penguasaan kosakata melalui Bahasa reseptif anak dimana seseorang dapat mengetahui dan mengelompokkan kata-kata yang sejenis, diantaranya kata sifat, kata kerja, kata benda dan kata keterangan. Mampu memahami penyusunan kalimat yang sederhana untuk mengungkapkan pendapat dan mampu menyebutkan kata-kata (Viola 2024). Program Pengembangan Kosakata Bahasa Indonesia berbasis kartu gambar pada Anak Tunarungu ini melibatkan stimulasi visual hal ini diakibatkan karena kosakata seorang anak biasanya dapat diperluas dengan mendengarkan bahasa di sekitarnya, berbicara dengan teman sebaya dan orang dewasa sambil bermain, dan membaca bahasa dari berbagai media, sebaliknya, anak-anak tunarungu kurang memiliki proses pendengaran, sehingga memperlambat pembelajaran mereka terhadap kata-kata baru dan membatasi sejauh mana mereka dapat menghubungkan konteks untuk mempelajari kata-kata baru, akan tetapi melalui pengalaman tersebut anak belajar menghubungkan pengalaman dengan lambang bahasa yang diperoleh melalui pendengarannya. Sedangkan anak tunarungu dapat memperoleh bahasa melalui belajar menghubungkan pengalaman dalam situasi bersama antara anak dan orang tua atau guru dengan lambang visual berupa gerakan organ artikulasi yang membentuk kata-kata

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini ialah target perilaku subjek atau dapat dilihat dari peningkatan kosakata Bahasa Indonesia pada anak yang meliputi kosakata anggota tubuh dan kosakata benda mati. Adapun indikator dalam keterampilan menyebutkan kosakata Bahasa Indonesia meliputi nama anggota tubuh seperti mata, gigi, kaki, kepala mulut, telinga, tangan, kaki, dan indikator dalam kemampuan menyebutkan kartu gambar kosakata Bahasa Indonesia meliputi nama benda mati seperti baju, buku, tas, celana, rok, meja, pulpen dan pensil.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahab I (Persiapan)

Tahab I merupakan tahap yang peneliti lakukan untuk melakukan studi pendahuluan di salah satu SLB yang berada di salah satu kabupaten aceh tengah tepatnya pada kota Takengon, selanjutnya melakukan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan kemampuan kosakata Bahasa Indonesia anak tunarungu disekolah tersebut selanjutnya melakukan Persiapan kedua yaitu menyusun instrumen penelitian yang berguna untuk memudahkan proses pengumpulan data penelitian. Instrumen yang dibuat berkenaan dengan kebutuhan kosakata Bahasa Indonesia anak tunarungu dan instrumen penggunaan media kosakata Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru kelas IV. Semua instrumen yang telah disusun kemudian divalidasi menggunakan *expert judgement* oleh guru kelas SLB, guru matapelajaran SLB dan dosen. Pada persiapan ini diharapkan menghasilkan instrumen penelitian yang bersifat hipotetik untuk digunakan pada tahap pelaksanaan.

3.3.2 Tahab II (Pelaksanaan)

Tahab kedua merupakan tahap pelaksanaan penelitian yang memiliki 3 fase seperti melakukan asesmen, merancang media kartu gambar, dan melakukan uji efektivitas terhadap pengembangan kartu gambar kosakata bahasa Indonesia yang telah digunakan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai masing-masing fase dalam tahap pelaksanaan.

1) Asesmen

Asesmen dilakukan untuk menggali informasi terkait kondisi pada kemampuan aktual kosakata anak yang dibutuhkan untuk mengetahui data deskriptif kemampuan kosakata Bahasa Indonesia awal yang dimiliki oleh anak agar memudahkan untuk melanjutkan pada tahap program pengembangan

kosakata. Pada tahap asesmen yang dilakukan maka akan menghasilkan dua profil yaitu:

- (1) Profil anak, berisi informasi mengenai kemampuan, hambatan, dan kebutuhan siswa tunarungu kelas IV SLB N Kebayakan Takengon dalam kosakata Bahasa Indonesia
 - (2) Profil media pembelajaran, berisi informasi mengenai kelebihan dan kekurangan media pembelajaran kartu gambar kosakata bahasa indonesia yang digunakan oleh guru kelas IV.
- 2) Merancang program pengembangan kosakata berbasis media kartu gambar
- 3) Uji efektifitas

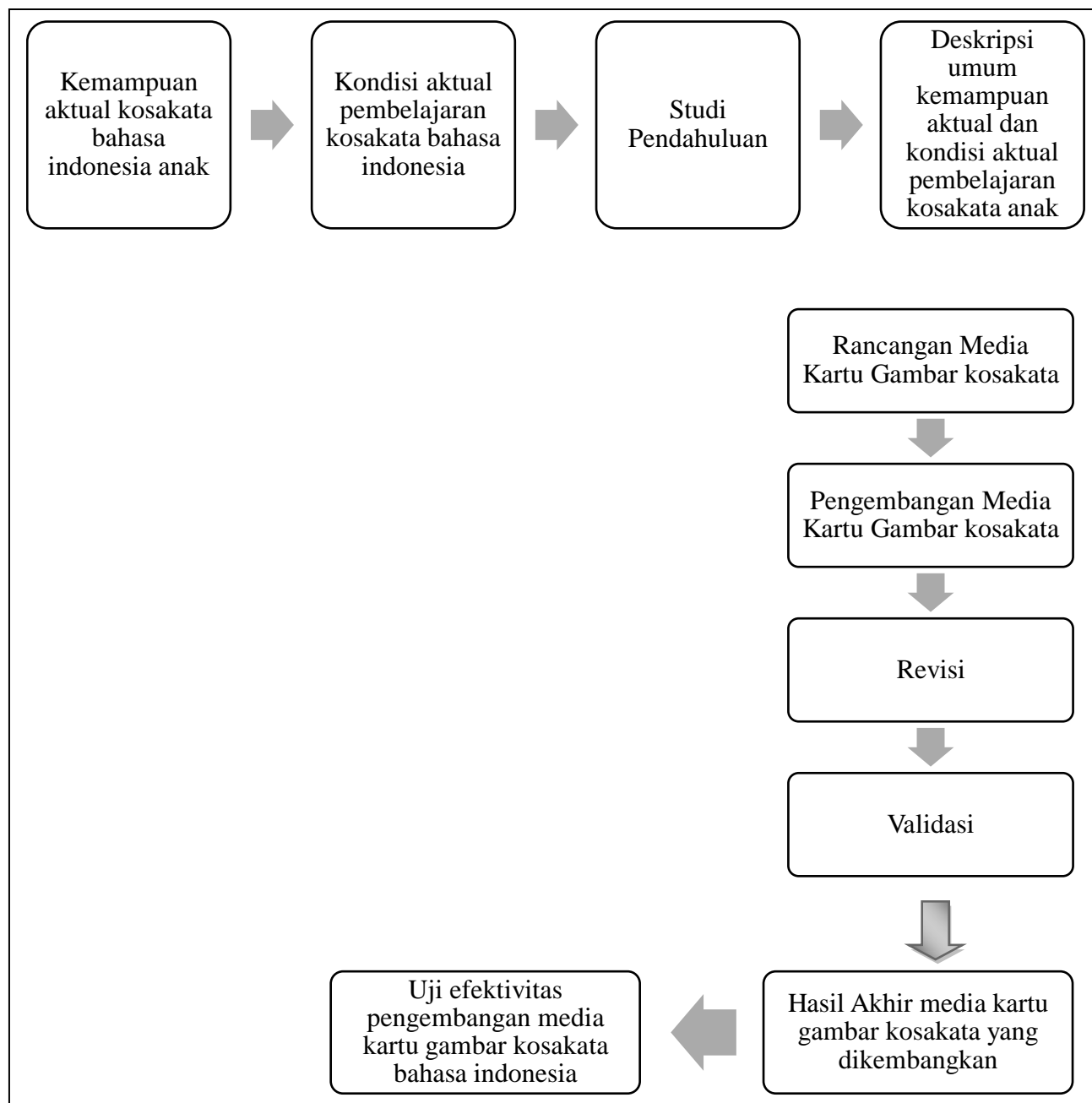
Rancangan media kartu gambar kosakata yang akan digunakan dan disesuaikan dengan kondisi ataupun kebutuhan anak mengenai kosakata Bahasa Indonesia berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini diharapkan menghasilkan media pembelajaran kartu gambar kosakata Bahasa Indonesia yang bersifat hipotetik untuk diuji kemudian keefektivannya dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak tunarungu di SLB N Kebayakan Takengon.

Uji efektifitas dilakukan dengan metode Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A tiga tahap. Data yang diperoleh menjadi acuan untuk menguji media yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa sekolah dasar tunarungu dan direkomendasikan sebagai media pembelajaran di SLB N Kebayakan Takengon.

3.3.3 Tahab III (Laporan Akhir)

Setelah kedua tahap sebelumnya telah selesai maka selanjutnya peneliti akan mengolah dan menganalisis semua data yang terkumpul. Kurniawan (2015) menjelaskan penelitian ini dilakukan secara bertahap meliputi survei awal dan pengumpulan data,

program pengembangan dan validasi program, serta pengujian pelaksanaan program. Tahapan penelitian ini terangkum dalam langkah-langkah penelitian sebagai berikut:



Bagan 3. 2 Prosedur Penelitian

Berdasarkan Bangun prosedur penelitian di atas, maka untuk memahami bagan tersebut peneliti menguraikan pemaparannya:

- 1) Kemampuan aktual kosakata bahasa indonesia anak
Kemampuan aktual kosakata pada anak dibutuhkan untuk mengetahui data deskriptif kemampuan kosakata Bahasa Indonesia awal yang dimiliki oleh anak agar memudahkan untuk melanjutkan pada tahap program pengembangan kosakata
- 2) Kondisi aktual pembelajaran kosakata bahasa indonesia anak (proses pembelajaran kosakata di dalam kelas)
Kondisi aktual pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia anak yaitu berupa pengumpulan data (Research and Information collecting) mengenai kondisi aktual pengajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Hal yang dilakukan adalah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan deskripsi umum.
- 3) Studi pendahuluan
Survei pendahuluan meliputi tiga aspek yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi
- 4) Deskripsi umum kemampuan aktual kosakata anak dan kondisi aktual pembelajaran kosakata anak
Selanjutnya pada tahap keempat akan menghasilkan Deskripsi umum kemampuan aktual kosakata yang telah dimiliki oleh anak dan kondisi aktual pembelajaran kosakata anak yang didapat dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi didalam kelas.
- 5) Konseptual Media Kartu Gambar kosakata
Konseptual media kartu gambar didapat dari hasil pengumpulan data (Research and Information collecting) mengenai kondisi aktual pengajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan dari hasil pengumpulan data terkait Kemampuan aktual kosakata bahasa indonesia anak

6) Pengembangan Media Kartu Gambar kosakata

Pengembangan media kartu gambar kosakata dilakukan bertujuan untuk memperoleh kelayakan pada rancangan media baik secara konseptual maupun praktis.

7) Rancangan Media

Rancangan media kartu gambar yang akan digunakan dan disesuaikan dengan kondisi ataupun kebutuhan anak mengenai kosakata Bahasa Indonesia

8) Revisi

revisi pada tahap ini dilakukan untuk menyempurnakan desain media asli melalui validasi dan menghasilkan hasil akhir media kartu bergambar kosakata.

9) Validasi

Validasi terkait pengembangan media kartu gambar bahasa indonesia yang digunakan agar dapat di uji cobakan keefektivitasannya

10) Hasil Akhir media kartu gambar yang dikembangkan

Hasil akhir media kartu bergambar yang telah dikembangkan dan diuji reliabilitasnya dengan menggunakan teknik evaluasi ahli (judgment/justifikasi). Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keakuratan media kartu gambar yang dibuat.

11) Uji efektivitas pengembangan media kartu gambar kosakata bahasa indonesia

Uji efektivitas dilakukan menggunakan metode *Single subject Research* (SSR) untuk mengetahui peningkatan kosakata Bahasa Indonesia anak tunarungu kelas IV di SLB N Kebayakan Takengon, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Single subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A yang terbagi menjadi tiga fase yaitu

- a. A-1 (Baseline-1) Baseline-1 adalah kemampuan kosakata awal subjek sebelum dilakukan intervensi untuk menentukan keterampilan awal subjek.
- b. (Intervensi) Pada Tahap B (Intervensi), peneliti akan memberikan intervensi kepada siswa tunarungu dan melaksanakan intervensi untuk mengetahui kemampuan kosakata anak
- c. A-2 (Baseline 2) Fase terakhir adalah A-2 (Baseline 2), dimana perubahan dan intervensi dari Baseline 1 diamati, di sini terlihat apakah intervensi yang dilaksanakan dapat mempengaruhi kosakata siswa.

3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SLB N Kebanyakan Takengon tepatnya di Kabupaten Aceh Tengah, kabupaten aceh tengah merupakan domisili dari subyek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini.

Subyek penelitian atau responden adalah mereka yang diminta memberikan informasi mengenai suatu isu atau pendapat. maka subjek penelitian ini adalah anak tunarungu berusia 10 tahun yang kehilangan pendengaran pada 80 dB (desibel) dan tergolong ketajaman pendengaran kategori berat.

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

3.5.1 Tehnik Data Kualitatif

- 1) Wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi temuan observasi pembelajaran yang dilakukan di kelas IV. Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi tambahan tentang kemampuan kosakata Bahasa Indonesia anak
- 2) Observasi, Penulis berperan sebagai pengamat, melakukan observasi tanpa terlibat aktif dalam peristiwa yang diselidiki. Observasi dilakukan secara natural pada saat guru sedang mengajarkan pembelajaran yang berhubungan dengan kosakata Bahasa Indonesia anak

- 3) Studi Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini membutuhkan data berupa media pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia yang di gunakan guru pada pembelajaran.

3.5.2 Teknik Data Kuantitatif

Teknik data kuantitatif dilakukan guna mengumpulkan data mengenai kemampuan awal anak tunarungu dan mengetahui kemampuan akhir anak tunarungu setelah menggunakan program pengembangan kosakata Bahasa Indonesia dengan pengambilan data melalui tes menggunakan metode *Single subject Research* (SSR) untuk mengetahui peningkatan kosakata Bahasa Indonesia anak tunarungu kelas IV di SLB N Kebanyakan Takengon.

Tabel 3. 1 Layout Penelitian

Rumusan Masalah	Jenis Data	Sumber Data
1. Bagaimana kemampuan aktual kosakata anak tunarungu di SLB N kebanyakan takengon?	Kualitatif	Guru kelas IV SDLB N Kebanyakan Takengon
2. Bagaimana kondisi aktual pembelajaran penguasaan/kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak tunarungu di SLB N kebanyakan takengon?	Kualitatif	Guru kelas IV SDLB N Kebanyakan Takengon
3. Bagaimana rumusan program pengembangan kosakata bahasa Indonesia anak tunarungu di SLB N kebanyakan takengon?	Kualitatif	Berlandaskan dari hasil penelitian kualitatif yang dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan program kartu gambar

		kosakata Bahasa Indonesia dan hasil validasi dari validator
4. Apakah program pengembangan kosakata bahasa indonesia anak tunarungu di SLB N kebayakan takengon efektif untuk dilakukan?	Kuantitatif	Anak tunarungu kelas IV SDLB N Kebayakan Takengon

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data pada fase I dan II menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan teori yang dikembangkan oleh *miles & Huberman* mengenai teknik analisis data kualitatif, aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan data conclusion drawing*

1) Reduksi Data

Sugiono (2016, p.338) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkumnya, memilih apa yang paling penting, memusatkan perhatian pada apa yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang apa yang tidak diperlukan. Dengan cara ini, reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan lebih banyak data dan mencari bila diperlukan, setelah melakukan penelitian pada bidang tersebut, peneliti menerima sejumlah besar data tentang masalah yang ditelitinya, data ini harus dicatat secara cermat dan rinci, proses reduksi data ini membantu peneliti merangkum informasi yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian, memilih yang paling penting, memusatkan perhatian pada data yang penting, menentukan tema dan pola, serta membuang apa yang tidak diperlukan untuk penelitian. Oleh karena itu, reduksi

data memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti mengumpulkan data lebih banyak dan mencari kembali bila diperlukan.

2) Data Display

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data atau penyajian data, penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, piktogram, dan lain-lain. Miles dan Huberman (Sugiono, 2016, p.341) menyatakan bahwa teknik penyajian data kualitatif yang paling umum digunakan adalah teks naratif. Melihat data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pembelajaran. Miles dan Huberman menyarankan penyajian data tidak hanya dalam bentuk naratif, namun juga dalam bentuk grafik, matriks, jaringan, dan diagram

3) *Conclusion Drawing*

Menarik kesimpulan dilakukan dengan cara melihat Kembali data untuk menimbang-nimbang makna dari data yang sudah dianalisis dan untuk menimbang implikasinya terhadap pertanyaan terkait.

3.6.1 Tehnik Analisis Data Kuantitatif

Hasil akhir pada penelitian ini adalah penggunaan program pengembangan kartu gambar kosakata Bahasa Indonesia pada anak tunarungu kelas IV SDLB untuk mengetahui apakah program pengembangan yang telah dirancang ini dapat membantu anak tunarungu dalam mengucapkan kosakata Bahasa Indonesia dengan baik. Pada penelitian tahap ini, analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari anak dengan menggunakan metode *Single subject Research* (SSR) untuk mengetahui peningkatan kosakata Bahasa Indonesia anak tunarungu kelas IV di SLB N Kebanyakan Takengon, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Single subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A yang terbagi menjadi tiga fase yaitu :

- 1) A-1 (Baseline-1) Baseline-1 adalah kemampuan kosakata awal subjek sebelum dilakukan intervensi untuk menentukan keterampilan awal subjek.
- 2) Intervensi (B), peneliti akan memberikan intervensi kepada siswa tunarungu dan melaksanakan intervensi untuk mengetahui kemampuan kosakata anak
- 3) A-2 (Baseline 2) Fase terakhir adalah A-2 (Baseline 2), dimana perubahan dan intervensi dari Baseline 1 diamati, di sini terlihat apakah intervensi yang dilaksanakan dapat mempengaruhi kosakata siswa.

Teknik analisis data kuantitatif terhadap data yang ditemukan adalah dengan mengamati langsung data yang ditampilkan dalam bentuk grafik. Metode ini memerlukan pertimbangan beberapa faktor, antara lain jumlah data untuk setiap kondisi, yang disebut panjang kondisi, derajat stabilitas, variasi data, dan tren arah. Menganalisis suatu kondisi mencakup komponen-komponen berikut:

- 1) Panjang kondisi adalah jumlah data dalam kondisi dan juga menjelaskan jumlah sesi dalam kondisi tersebut.
- 2) Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak.
- 3) Tingkat Stabilitas menunjukkan derajat keseragaman data dalam suatu keadaan. Hal ini dapat ditentukan dengan menghitung jumlah data yang 50% di atas dan di bawah rata-rata.
- 4) Tingkat perubahan menunjukkan sejauh mana perubahan data antara data yang pertama dan data terakhir. Derajat perubahan merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.
- 5) Jejak data adalah perubahan dari satu nilai data ke nilai data lainnya dalam tiga kemungkinan: naik, turun, dan horizontal atau mendatar
- 6) Rentang adalah jarak dan laju perubahan antara data pertama dan terakhir.

Analisis antar kondisi mencakup komponen-komponen berikut:

- 1) Variabel yang diubah merupakan variabel terikat atau sasaran yang fokus.
- 2) Perubahan kecenderungan arah dan dampaknya Merupakan perubahan kecenderungan arah dari grafik antara kondisi baseline dan kondisi intervensi.
- 3) Perubahan stabilitas dan dampaknya Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.
- 4) Perubahan tingkat data Menunjukkan sejauh mana perubahan data dan ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya, yaitu tahap intervensi.
- 5) Data yang overlap (tumpang tindih) Data yang tersedia untuk kondisi baseline dan intervensi menunjukkan tidak ada perubahan pada kedua kondisi tersebut, dan semakin besar tumpang tindih data, semakin besar pula kecurigaan bahwa tidak ada perubahan pada kedua kondisi tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

- 1) Mengevaluasi hasil evaluasi pada kondisi Baseline 1 setiap sesi
- 2) Mengevaluasi hasil evaluasi pada kondisi perlakuan/intervensi setiap sesi
- 3) Mengevaluasi hasil evaluasi pada kondisi Baseline 1 setiap sesi kondisi Baseline 2.
- 4) Buatlah tabel rating untuk rating yang diperoleh pada Kondisi Baseline 1, Kondisi Intervensi, dan Kondisi Baseline 2 untuk setiap sesi.
- 5) Bandingkan hasil asesmen kondisi baseline 1, asesmen intervensi, dan kondisi serta penilaian kondisi baseline 2.
- 6) Lakukan analisis secara grafis sehingga dapat melihat secara langsung perubahan yang terjadi pada ketiga fase tersebut.
- 7) Melakukan analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

3.7 Keabsahan Data

3.7.1 Keabsahan Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan keabsahan data untuk membuktikan temuan hasil penelitian di lapangan oleh karena itu dibutuhkan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan data perlu adanya teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria tertentu dalam pendekatan yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Pada penelitian ini pengujian keabsahan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*)

1) Triangulasi

Pada penelitian ini pengujian keabsahan data hasil penelitian menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara di cek kembali dengan data yang diperoleh dari hasil observasi. Apabila ditemukan data yang beda maka peneliti melakukan diskusi yang lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan kembali data yang dianggap benar atau semua benar dengan sudut pandang yang berbeda.

3.8 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mewakili dengan benar data dari variabel yang diteliti (Suggyono, 2006: 135). “Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Penelitian ini menggunakan teknik evaluasi ahli (judgment/justifikasi) untuk memilih validitas, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keakuratan instrumen yang dibuat peneliti. Data yang diperoleh dari

evaluasi tim ahli akan dievaluasi validitasnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma n}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

Σn = Jumlah cocok

ΣN
= Jumlah penilaian tim ahli

3.8.2 Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas adalah sejauh mana suatu perangkat dapat memberikan data yang andal, dalam penelitian ini, reliabilitas mengacu pada kesesuaian instrumen untuk mengukur kemampuan siswa tunarungu dalam memperoleh kosakata. Uji instrumen dilakukan terhadap orang-orang yang mempunyai kemampuan hampir sama dengan subjek penelitian, dan menyasar siswa tunarungu yang bukan menjadi subjek penelitian, hampir tidak ada perbedaan kosakatanya. Uji reliabilitas mempunyai pengaruh penting dalam proses penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan peneliti sudah reliabel atau belum. Susetyo (2005, hlm.139) menyatakan bahwa “suatu perangkat alat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika diperlukan pengtesan secara berulang – ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan reliabel”.

Peneliti menggunakan Alpha Cronbach untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3, 1-5 dan 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap, hasil instrumen dikatakan memiliki tingkat

realibilitas tinggi jika nilai $r_{11} > 0,6$. Peneliti menggunakan bentuk skala 1-4. Berikut ini rumus uji reliabilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas digunakan kategori menurut Sugiyono (2015: 184) sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau bila r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel. Bila r lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel.

3.9 Instrumen Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menyusun instrumen penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang diperlukan saat peneliti memasuki tahap pengumpulan informasi lapangan. Peneliti menggunakan instrumen berupa tes, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun langkah dalam penyusunan dalam penyusunan instrumen sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian Program pengembangan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunarungu

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Tehnik Pengumpulan Data	Responden
1	Bagaimana kemampuan aktual kosakata anak tunarungu di SLB N kebayakan takengon?	kemampuan aktual kosakata anak tunarungu kelas IV di SLB N kebayakan takengon	<p>Kosakata apa sajakah yang telah dikuasai oleh subjek?</p> <p>Bagaimana cara subjek berkomunikasi dengan ibu di kelas?</p> <p>Apa yang ibu lakukan Ketika anak mengatakan sesuatu ucapan yang ibu tidak mengerti?</p> <p>Bagaimana cara anak berkomunikasi dengan teman sebayanya di kelas?</p>	Observasi	Guru Kelas IV

			<p>Bagaimana cara agar anak dapat mengerti akan maksud dan tujuan yang ibu maksud</p>		
			<p>Adakah media pembelajaran yang ibu digunakan dalam proses pembelajaran?</p>		
			<p>Apakah menurut ibu media kartu gambar yang digunakan dapat membantu ibu dalam mengajar?</p>		
			<p>Adakah kesulitan yang ibu temui dalam menggunakan media kartu yang ibu gunakan dalam mengajar?</p>		
			<p>Apakah anak tersebut mengerti dengan media kartu gambar yang diberikan?</p>		
			<p>Apakah ada perubahan dalam pengucapan kosakata</p>		

			anak setelah ibu menggunakan media yang ibu berikan?		
2	Bagaimana kondisi aktual pembelajaran penguasaan/kemampuan kosakata bahasa indonesia anak tunarungu di SLB N kebayakan takengon?	Penggunaan media pembelajaran guru dalam mengajarkan kosakata Bahasa Indonesia pada anak tunarungu kelas IV	Media pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung dilihat dari proses pembelajaran didalam kelas 1) Kegiatan Persiapan pembelajaran - Pendidik Menyiapkan RPP yang akan digunakan dalam proses pembelajaran - Pendidik menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan	Observasi	Guru Kelas IV

			<p>2) Kegiatan pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengkondisikan peserta didik sebelum melakukan pembelajaran - Pendidik memimpin peserta didik untuk berdoa' sebelum memulai pembelajaran - Pendidik mengecek kehadiran peserta didik - Pendidik melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi - Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran - Pendidik memberikan 		
--	--	--	--	--	--

			<p>motivasi kepada semua peserta didik</p> <p>3) Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran - Pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai - Pendidik menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran - Pendidik menggunakan media pembelajaran yang membuat peserta 		
--	--	--	--	--	--

			<p>didik aktif dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik menggunakan bahasa lisan/oral, tulis, isyarat <p>4) Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya - Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari - Pendidik menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah <p>5. Penggunaan media pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keberadaan media pembelajaran - Jenis media pembelajaran yang digunakan 		
--	--	--	---	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran - Ketepatan penggunaan media pembelajaran - Kepraktisan, Keluwesan, Kekuatan penggunaan media pembelajaran - Keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran - Pengelompokkan sasaran penggunaan media pembelajaran 		
3	Bagaimana rumusan program pengembangan kosakata bahasa indonesia anak tunarungu di SLB N kebayakan takengon?	Program pengembangan kartu gambar kosakata Bahasa Indonesia anak tunarungu	Bentuk program pengembangan kartu gambar kosakata Bahasa Indonesia dan Penilaian ahli mengenai rancangan program pengembangan kartu gambar kosakata Bahasa Indonesia yang telah dikembangkan	Kartu gambar kosakata Bahasa Indonesia anggota tubuh seperti : <ul style="list-style-type: none"> - Mata - gigi, - kaki - kepala - mulut - telinga, 	Ahli

				<ul style="list-style-type: none"> - tangan - kaki. <p>Kartu gambar kosakata Bahasa Indonesia nama benda mati seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - baju, - buku - tas, - celana, - rok - meja - pulpen - pensil. 	
4	Apakah program pengembangan kosakata bahasa indonesia anak tunarungu di SLB N kebayakan takengon efektif untuk dilakukan?	Efektivitas penggunaan program pengembangan kartu kata kosakata Bahasa indonesia	Melakukan uji coba program pengembangan kartu gambar kosakata Bahasa Indonesia yang meliputi kartu gambar kosakata anggota tubuh dan kartu gambar kosakata benda mati	Tes	Anak tunarungu kelas IV